

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik

1. Uji Klasifikasi Model

Uji klasifikasi model dapat menunjukkan kekuatan atau ketepatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi tingkat nilai *willingness to pay* responden dalam hal perbaikan kualitas lingkungan di sekitar kawasan hutan mangrove Baros. Adapun hasil uji ketepatan klasifikasi ditampilkan dalam **Tabel 5.1.** dibawah ini :

Tabel 5.1.
Hasil Uji Klasifikasi Model

Observed	Predicted		
	Willingness To Pay		Percentage Correct
	Tidak Bersedia Membayar	Bersedia Membayar	
Step 1 Willingness To Pay Tidak Bersedia Membayar	30	2	93,8
Bersedia Membayar	2	66	97,1
Overall Percentage			96,0

Uji klasifikasi model berdasarkan Tabel 5.1. diatas, menunjukkan bahwa pada kolom prediksi responden bersedia untuk membayar yaitu sebanyak 68 orang namun pada hasil observasi sesungguhnya responden yang bersedia membayar sebanyak 66 orang. Hasil untuk resonden yang

tidak bersedia membayar yaitu sebanyak 32 orang sedangkan pada observasi sesungguhnya, sebanyak 30 orang tidak bersedia membayar. persentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasinya yaitu sebesar 96 % dari total responden 100 orang, yang artinya terdapat 96 observasi yang tepat dalam pengklasifikasian model regresi logistik.

2. Uji Kesesuaian Model

a. Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji kesesuaian model regresi dapat diuji dengan mengamati nilai pada *Hosmer and Lemeshow Test* yang terdapat dalam hasil pengujian regresi logistik. Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 5.2. berikut:

Tabel 5.2.
Hasil Uji Kesesuaian Model
Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0,289	8	1.000

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model *Hosmer and Lemeshow Test* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.2. dapat diketahui bahwa nilai Chi-square sebesar 0,289 dengan nilai probabilitas sebesar 1.000 > 0,05, maka model dapat dikatakan mampu memprediksi nilai observasinya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model dapat digunakan dan layak dipakai dalam penelitian ini.

b. Uji Nagelkerke R Square

Uji Nagelkerke R Square merupakan uji untuk memastikan nilai bervariasi dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2001). Hasil uji Nagelkerke R Square dapat dilihat pada **Tabel 5.3.** dibawah ini:

Tabel 5.3.
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,378	0,661	0,934

Nilai Nagelkerke R Square pada Tabel 5.3. diatas adalah sebesar 0,934 atau 93,4% yang artinya bahwa variabel independen atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya yaitu 0,66 atau sebesar 6,6 % dijelaskan diluar model pada penelitian ini.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikansi Parsial

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu digunakan uji signifikansi parsial. Nilai signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun nilai *Willingness to pay* pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan

teknik wawancara terhadap 10 orang menggunakan metode *dichotomous choice* dengan hasil nilai rata-rata Rp 5.000. Hasil uji signifikansi parsial dapat dilihat pada **Tabel 5.4.**

Tabel 5.4.
Hasil Uji Signifikansi Parsial

Variabel	Label Variabel	Koefisien	Sig.	Exp(β)
UM	Umur	0,143 (0,112)	0,201	1,153
JK(1)	Jenis Kelamin	-1,792 (1,833)	0,328	0,167
SP(1)	Status Pernikahan	1,213 (2,153)	0,573	3,364
TP	Tingkat Pendidikan	0,928 (0,434)	0,033	2,529
Pendapatan	Pendapatan	0,031 (0,011)	0,003	1,032
Constant	Konstanta	-33,908 (13,040)	0,009	0,000

Hasil uji signifikansi parsial diatas menunjukkan bahwa dari ke lima variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, ada dua variabel yang berpengaruh terhadap *willingness to pay* oleh responden dalam hal perbaikan kualitas lingkungan sekitar kawasan mangrove Baros yaitu pendapatan dan tingkat pendidikan. Adapun model yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\pi = \frac{\exp(-33,908 + 0,031Pendapatan_i + 0,928TP_i)}{1 + \exp(-33,908 + 0,031Pendapatan_i + 0,928TP_i)}$$

- 1) Nilai probabilitas signifikansi dari koefisien regresi umur (UM) yaitu sebesar 0,201 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) konservasi mangrove.

- 2) Nilai probabilitas signifikansi dari koefisien regresi jenis kelamin (JK) yaitu sebesar 0,328 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) konservasi mangrove.
- 3) Nilai probabilitas signifikansi dari koefisien regresi status pernikahan (SP) yaitu sebesar 0,573 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel status pernikahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) konservasi mangrove.
- 4) Nilai probabilitas signifikansi dari koefisien regresi tingkat pendidikan (TP) yaitu sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) konservasi mangrove. Nilai koefisien sebesar 0,928 menunjukkan tanda positif. Nilai *odds* atau $Exp(\beta)$ sebesar 0,434 dapat diartikan bahwa ketika tingkat pendidikan bertambah 1 tahun maka peluang responden dengan WTP sebesar Rp 5.000 meningkat sebesar 0,434 kali.
- 5) Nilai probabilitas signifikansi dari koefisien regresi pendapatan yaitu sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari tingkat

signifikansi 1%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) konservasi mangrove. Nilai koefisien sebesar 0,031 menunjukkan tanda positif. Nilai *odds* atau $Exp(\beta)$ sebesar 0,011 dapat diartikan bahwa ketika tingkat pendidikan bertambah 1 tahun maka peluang responden dengan WTP sebesar Rp 5.000 meningkat sebesar 0,011 kali.

b. Uji Signifikansi Simultan (*Overall Test*)

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan uji signifikansi simultan. Dengan kriteria jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka seluruh variabel bebas atau variabel independen dapat dinyatakan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji signifikansi simultan atau *overall test* dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5.
Hasil Uji Signifikansi Simultan

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	109,996	5	0,000
	Block	109,996	5	0,000
	Model	109,996	5	0,000

Dari hasil uji signifikansi simultan, dapat diketahui nilai probabilitas signifikansi model yaitu 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat atau minimal terdapat satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

B. Pembahasan

Interpretasi hasil penyesuaian *willingness to pay* konservasi mangrove berdasarkan model regresi pada penelitian ini terhadap variabel independen dengan menggunakan model regresi logit yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi *willingness to pay* konservasi mangrove di kawasan pantai Baros. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka tingkat kesediaan membayar responden semakin besar. Hal ini selaras dengan penelitian (Hardhani, 2002) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat seseorang untuk berperan serta dalam pelaksanaan program pembangunan. Melalui pendidikan seseorang dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan sehingga masyarakat mengerti dan tahu serta mau melakukan peningkatan perbaikan lingkungan disekitarnya.

2. Pendapatan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan bernilai positif dan signifikan mempengaruhi *willingness to pay* konservasi mangrove. Nilai dengan tanda positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan maka tingkat kesediaan membayar dari

responden semakin besar. Namun pernyataan ini hanya untuk sebagian responden, karena untuk sebagian lain dari responden yang berkeinginan membayar seperti halnya responden lain yang berpendapatan tinggi, tetapi mereka terbatas dalam penggunaan biaya hidup untuk keperluan sehari-hari kurang mencukupi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution dkk, 2014).

3. Umur

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap *willingness to pay* konservasi mangrove di kawasan pantai Baros. Hubungan antara usia responden yang sudah tua maupun masih muda terhadap tingkat partisipasi *willingness to pay* konservasi mangrove tidak ditemukan, diduga karena tingkat pemahaman mengenai hutan mangrove belum menyentuh semua lapisan umur dari masyarakat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiyatno, 2002).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin dan status pernikahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* konservasi mangrove. Hal ini dikarenakan pengelolaan berbasis masyarakat dapat diartikan dengan melibatkan secara langsung masyarakat dalam mengelola sumber daya alam tanpa memperhatikan status pernikahan dan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Hasil pada penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Teriawaruwaty, dkk (2013).